

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Silang (PT Inovasi Digital Inklusi)

Silang (PT Inovasi Digital Inklusi) merupakan sebuah perusahaan teknologi yang didirikan pada tahun 2019, bergerak di bidang inovasi digital untuk membantu ekosistem inklusif bagi teman tuli dan teman dengar (sebuah istilah sapaan bagi orang yang mendengar).



Gambar 2. 1 Logo Silang (PT Inovasi Digital Inklusi)

Silang memberikan layanan belajar Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dalam berbagai bentuk layanan berbasis teknologi, yaitu: layanan kelas daring, *platform* video belajar daring, dan kelas tatap muka dengan jadwal kelas fleksibel. Selain itu, peserta kelas juga dapat memesan materi di luar materi yang tersedia dalam bentuk belajar *private*.

Layanan belajar Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) secara eksklusif ditangani oleh edukator tuli yang berpengalaman di bidangnya. Dalam etika dunia tuli, bahasa isyarat hanya boleh diajarkan oleh tuli langsung kepada orang dengar (Silang, 2020).

Terdapat satu edukator tuli untuk setiap kelas yang tersedia dengan tujuan agar peserta dapat terbiasa dan fokus menerima ajaran dari edukator tuli, baik secara emosional atau konsistensi pengajaran.

Silang menggunakan BISINDO Jakarta sebagai bahasa isyarat yang diajarkan kepada siswa dengar. Guna menciptakan pemahaman dua arah dalam aktivitas kelas, salah satu persyaratan menjadi edukator Silang yaitu memiliki kemampuan dua bahasa (bilingual), yaitu BISINDO dan Bahasa Indonesia. BISINDO merupakan bahasa yang diajarkan, sedangkan Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam menyampaikan materi.

Silang menggunakan kurikulum standar *Common European Framework of Reference for Language* (CEFR) yang mampu menggambarkan kecakapan berbahasa. Silang tidak hanya memberikan materi bahasa isyarat, tetapi mencakup budaya Tuli, ekspresi, gestur, hingga filosofi dari gerakan bahasa isyarat (Instagram Silang, @officialsilang.id).

B. Visi dan Misi Silang (PT Inovasi Digital Inklusi)

1. Visi

Visi yang diangkat oleh Silang yaitu “Membangun Masyarakat Indonesia Inklusif.” Silang (PT Inovasi Digital Inklusi) bertujuan besar agar mampu menjadi wadah untuk menuju masyarakat Indonesia inklusif, yaitu kesetaraan aksesibilitas, kolaborasi antara teman tuli dan teman dengar serta membangun isu tuli sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi (Instagram Silang, @officialsilang.id).

2. Misi

Misi Silang guna mengimplementasikan visi yang sudah dirancang, yaitu: menyediakan layanan belajar budaya tuli dan bahasa isyarat yang profesional,

menyediakan layanan aksesibilitas untuk masyarakat tuli dan disabilitas, membangun jaringan mitra tuli dan disabilitas di seluruh Indonesia dan *stakeholder* lainnya, serta senantiasa membangun kemampuan sumber daya manusia masyarakat tuli dan disabilitas, berinovasi dan membangun lingkungan yang inklusif (Instagram Silang, @officialsilang.id).

C. Kurikulum Kelas Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Silang (PT Inovasi Digital Inklusi)

Silang (PT Inovasi Digital Inklusi) menerapkan kurikulum berdasarkan *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR). Pernyataan dari Council of Europe (2020) mengenai CEFR, yakni:

“Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) which was designed to provide a transparent, coherent and comprehensive basis for the elaboration of language syllabuses and curriculum guidelines, the design of teaching and learning materials, and the assesement of foreign language proficiency.”

Guna mengukur dan menilai kemahiran berbahasa, terdapat enam tingkatan dalam CEFR yang dibagi menjadi tiga subtingkat, yaitu: pemula (A1 dan A2), menengah (B1 dan B2), dan mahir (C1 dan C2), (Council of Europe, 2021, h. 36). CEFR yang diaplikasikan dalam kurikulum Silang dicantumkan dalam Instagram Silang (@officialsilang.id), yang terdiri dari:

1. Tingkat *Discovering* BISINDO (Pra-A1)

Tingkat *discovering* BISINDO ditujukan untuk peserta yang baru pertama kali mengenal BISINDO. Peserta akan mempelajari pengenalan mengenai BISINDO dan dunia tuli.

Materi yang diajarkan meliputi: abjad, angka, sapaan, *classifier* (CL), dan pengenalan dunia tuli. Hasil yang diharapkan dari tingkat *discovering* BISINDO adalah peserta mampu memahami dan menghargai orang tuli dengan cara yang tepat.

2. Tingkat A1 (*Beginner*)

Tingkat A1 merupakan tingkatan pertama atau “pemula” dalam CEFR. Peserta dapat merupakan lanjutan dari tingkat *discovering* BISINDO (pra A-1) atau yang tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentang BISINDO.

Hal yang dipelajari di tingkat A1, yaitu: memahami dan menggunakan ekspresi sehari-hari yang akrab dan kata yang sangat mendasar dalam berkomunikasi dengan jelas; memperkenalkan diri sendiri maupun orang lain serta dapat bertanya dan menjawab pertanyaan pribadi. Misalnya: alamat, pekerjaan, nama, tanggal lahir, dan lain-lain; berinteraksi bersama tuli menggunakan BISINDO sederhana walaupun tuli dapat menyesuaikan BISINDO secara perlahan.

3. Tingkat A2 (*Elementary*)

Tingkat A2 merupakan tingkatan kedua dalam CEFR, sebagai “dasar” dalam mempelajari BISINDO.

Hal yang dipelajari di tingkat A2, yaitu: memahami kalimat dan sering menggunakan ekspresi terkait dengan bidang yang paling berkaitan langsung dan sederhana. Misal: informasi pribadi, keluarga, belanja, geografi lokal, dan pekerjaan; berkomunikasi tentang tugas dan rutinitas yang membutuhkan informasi secara sederhana dan langsung tentang hal-hal tertentu; menggambarkan istilah

sederhana dari latar belakang seseorang, lingkungan, dan hal-hal lain di bidang tertentu.

4. Tingkat B1 (*Intermediate*)

Tingkat B1 merupakan tingkatan ketiga atau “menengah” dalam CEFR. Materi yang dipelajari, yaitu: memahami poin utama tentang hal-hal yang sering ditemui di tempat kerja, sekolah, rekreasi, dan lain-lain; menangani sebagian besar situasi saat berpergian langsung; bercerita menggunakan BISINDO yang sederhana tentang topik tertentu; dan menggambarkan pengalaman, peristiwa, mimpi, harapan, dan keinginan secara singkat beserta alasannya.

5. Tingkat B2 (*Advanced*)

Tingkat B2 merupakan tingkatan keempat atau “menengah atas” dalam CEFR. Tingkat B2 memacu peserta untuk dapat menggunakan BISINDO dengan percaya diri.

Materi yang dipelajari, yaitu: memahami ide dan pesan tentang topik konkrit maupun abstrak yang rumit, termasuk diskusi teknis di bidang ahlinya; berinteraksi dengan seseorang yang berbahasa isyarat BISINDO secara fasih dan spontan; dan berbahasa isyarat BISINDO yang jelas dan terperinci tentang berbagai subjek dan sudut pandang pada masalah tertentu yang memberikan kelebihan dan kekurangan dari setiap pilihan.

6. Tingkat C (*Proficient*)

Tingkat C dalam CEFR digolongkan sebagai tingkat mahir yang dibagi menjadi dua, yaitu C1 dan C2. Tetapi Silang menggabungkan tingkat C1 dan C2

menjadi tingkat C, yang disebut sebagai “dwi bahasa” untuk mendeskripsikan bahwa peserta mahir dalam menggunakan BISINDO dan bahasa Indonesia.

Materi yang dipelajari, yaitu: memahami dengan mudah hampir semua penerimaan atau mengekspresikan menggunakan BISINDO; meringkas dan merekonstruksi informasi yang sesuai dari sumber dalam BISINDO; mengekspresikan diri secara spontan, lancar, dan tepat; dan membedakan nuansa makna yang lebih halus bahkan dalam situasi yang paling kompleks.

D. Pelaksanaan Kelas Daring Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Kelas A1-C Silang

Pelaksanaan tingkat A1 Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Silang diatur dalam silabus, terdiri dari 20 kali pertemuan, yang terbagi menjadi 16 kali pertemuan kelas praktik dan 4 kali pertemuan kelas teori.

Materi praktik yang diajarkan yaitu: ekspresi emosional dasar, kata umum dan kosakata, *classifier* (CL) dasar satu dan dua jari untuk kategori orang dan lihat, angka, durasi dan waktu, abjad, pengenalan, serta percakapan. Sedangkan untuk materi teori yaitu: pengenalan BISINDO, pengenalan budaya tuli, pengenalan sastra tuli, dan pengenalan seni tuli.

Silang menerapkan metode ajar dengan urutan presentasi, demonstrasi, dan bercerita. Materi ajar dikirimkan kepada siswa dengan setiap harinya. Edukator tuli akan selalu mengawali kelas dengan menjelaskan target dan tujuan kelas per hari dan menyebutkan materi yang akan dipelajari. Materi yang tertulis sesuai silabus akan dipresentasikan dan didemonstrasikan oleh edukator tuli. Siswa dengan harus

secara aktif menyimak dan menirukan sesuai dengan arahan edukator. Pada akhir kelas, siswa dengar harus mampu merangkai sebuah cerita, baik yang sudah dipersiapkan oleh edukator atau belum, menggunakan BISINDO yang sudah diajarkan.

Dalam durasi dua jam, proses penyampaian materi tidak hanya sekali, tetapi terus diulang, agar siswa dengar mampu mengingat dan memahami materi dengan baik. Edukator tuli memberikan kesempatan bertanya sebanyak-banyaknya kepada siswa dengar jika mengalami kesulitan.

Silang menyediakan kelas pengganti dengan jadwal yang disepakati, apabila ada siswa dengar yang absen pada hari tertentu. Kelas *private* juga disediakan apabila siswa dengar ingin mengetahui lebih dalam mengenai materi BISINDO yang diajarkan di luar jam reguler.

Metode selanjutnya yang diterapkan Silang yaitu lima hal penting dalam BISINDO, yaitu: ekspresi, orientasi tangan, lokasi, arah, dan latihan. Jika diambil poin esensial, maka menjadi empat hal penting dalam BISINDO, karena latihan merupakan poin tambahan sebagai upaya mempelajari materi yang diajarkan.

Empat hal penting dalam BISINDO harus selalu disebutkan dan diulang oleh siswa dengar setiap mengawali kelas. Siswa dengar harus mampu menyebutkan kosakata yang baru atau berbeda dari yang sudah disebutkan, guna mengasah kreativitas dan daya ingat siswa dengar.

BERCERITA:

Bercerita di kelas adalah kewajiban. Prestasi siswa akan dinilai berdasarkan kinerja bercerita dalam BISINDO, kepercayaan diri, dan kefasihan. Pastikan Anda memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mengambil alih panggung. Ingat, kesuksesan bercerita dalam BISINDO adalah kerja tim yang baik dan kompak.

METODE PENGAJARAN:

1. Presentasi
2. Demonstrasi
3. Bercerita





BISINDO A1
Program Satu Bulan / 2020

Pertemuan	Tanggal	subtopik
1	Senin, 12 Okt	Pengenalan Silabus dan Ekspresi Emosional
2	Selasa, 13 Okt	Kata Umum dan Kosakata
3	Rabu, 14 Okt	1CL: Orang (Dasar) dan Kosakata
4	Kamis, 15 Okt	
5	Jumat, 16 Okt	Pengenalan BISINDO
6	Senin, 19 Okt	
7	Selasa, 20 Okt	2CL: Orang (Dasar)
8	Rabu, 21 Okt	Angka dan Kosakata
9	Kamis, 22 Okt	
10	Jumat, 23 Okt	Pengenalan Budaya Tuli
11	Senin, 26 Okt	
12	Selasa, 27 Okt	Durasi dan Waktu
13	Rabu, 28 Okt	Abjad, Perkenalan, dan Kosakata
Kamis, 29 Okt		Libur Nasional
14	Jumat, 30 Okt	Pengenalan Sastra Tuli
15	Senin, 2 Nov	Abjad, Perkenalan, dan Kosakata
16	Selasa, 3 Nov	Percakapan dan Kosakata
17	Rabu, 4 Nov	
18	Kamis, 5 Nov	2CL: Lihat (Dasar) dan Kosakata
19	Jumat, 6 Nov	Pengenalan Seni Tuli
20	Senin, 9 Nov	2CL: Lihat (Dasar) dan Kosakata

Gambar 2. 2 Silabus A1 Silang

E. Edukator Tuli

Terdapat satu edukator tuli untuk setiap kelas, dengan tujuan agar siswa dapat terbiasa fokus belajar dengan metode yang sama dari satu orang. Seluruh edukator Silang merupakan tuli, karena dalam etika dunia tuli, bahasa isyarat hanya boleh diajarkan oleh tuli secara langsung.

Bahasa isyarat yang digunakan oleh edukator tuli Silang adalah BISINDO Jakarta. Salah satu syarat menjadi edukator tuli yaitu harus menguasai dua bahasa

(bilingual), yaitu Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dan bahasa Indonesia. BISINDO adalah materi yang diajarkan kepada siswa dengar, sedangkan bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi penyampaian materi kepada siswa dengar.

Tanggungjawab edukator tuli adalah mengajarkan BISINDO sesuai silabus tingkatan kelas, mengevaluasi, dan menilai proses belajar siswa dengar. Jika siswa dengar memiliki kesulitan dalam belajar, terdapat kesempatan untuk kelas *private* dengan edukator tuli.

Edukator tuli dalam angkatan 1 kelas daring Bahasa Isyarat Indonesia A1-C Silang bernama Nissi Taruli Felicia (Nissi). Keikutsertaan dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Gerakan untuk Kesejahteraan Tuli Indonesia (Gerkatin) Kepemudaan menunjukkan bahwa Nissi aktif dalam bidang pendidikan dan disabilitas (Silang.id, Profil Mitra Edukator tuli Silang, <https://silang.id/>).



Gambar 2. 3 Logo Silang (PT Inovasi Digital Inklusi)

Sumber: website Silang (silang.id)

Nissi merupakan seorang *deaf gained* yang terjun dalam BISINDO sejak tahun 2019. Pada awalnya, Nissi mengalami kesulitan menggunakan BISINDO, terutama karena terbawa kebiasaan cara berkomunikasi orang dengar, seperti menggunakan verbal, mengandalkan gerak bibir, dan gestur. Melalui keikutsertaan dalam kegiatan yang melibatkan tuli, Nissi semakin terlatih untuk menggunakan BISINDO dalam berkomunikasi. Pada Agustus 2020, Nissi diminta bergabung untuk mengajar BISINDO di Silang.

Jadi sebenarnya, waktu pertama kali aku pakai BISINDO di tahun 2019. Aku pakai verbal dan aku nggak ngerti bahasa isyarat. Kaya aku Cuma paham gestur doang sama baca bibir. Terus aku mikir gimana caranya untuk komunikasi? Kan aku dulu bener-bener kayak orang dengar gatau isyarat sama sekali. Agustus 2020, aku diminta Silang untuk mengajar bahasa isyarat. (NISSI, 4 Juli 2021).

Pengalaman Nissi berbicara dengan kebiasaan orang dengar ternyata bermanfaat ketika Nissi mengajar BISINDO kepada orang dengar melalui kelas Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Silang. Nissi menggunakan BISINDO sebagai bahasa yang diajarkan kepada siswa dengar, sedangkan untuk komunikasi penyampaian materi kepada siswa dengar menggunakan Bahasa Indonesia. Nissi menggunakan BISINDO Jakarta karena berdomisili di Jakarta.

“Bersyukur aku juga belajar Bahasa Indonesia, jadi membantu banget ketika mengajar kalian.” (Nissi, 4 Juli 2021).

F. Siswa Dengar

Jumlah siswa dengar dalam kelas tingkat A1 Silang berjumlah tiga sampai lima orang. Hal tersebut bertujuan agar edukator tuli dapat mengajar dengan baik, sehingga pembelajaran dapat intensif dan efektif.

Siswa dengar dalam angkatan 1 kelas daring BISINDO A1-C Silang berjumlah tiga orang. Selphine Jeanita merupakan salah satu peserta dengar yang berdomisil di Jakarta. Kondisi tersebut memiliki kedekatan dengan Nissi (Edukator tuli) yang berdomisili di Jakarta dan bahasa isyarat yang digunakan Silang, yaitu BISINDO Jakarta.



Gambar 2. 4 Siswa Dengar (Selphine Jeanita)
Sumber: Instagram @officialsilang.id, Juni 2021

Selpine merupakan *co-founder* dan *academic director* di Sekolah Merdeka Cita, juga aktif dalam penelitian dan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, tetapi masih terbatas autistik. Keinginan untuk mempelajari bidang disabilitas yang lain, termasuk tuli, dengan terlibat dalam pendidikan untuk tuli mendorong Selphine untuk belajar BISINDO melalui kelas A1 Silang. Sebelum mengikuti kelas A1 Silang, Selphine belum pernah mempunyai pengalaman berinteraksi dengan tuli.

“Aku pengen involve di pendidikan tuli, aku mesti punya ilmu tentang tuli, karena tidak akan terlepas aku minta pendapat dari para tuli kan. Bisa nanya apa sih pendidikan ideal untuk mereka, ekspektasi mereka, kurang lebih seperti itu. Jadi aku merasa harus bisa komunikasi, jadi aku mau bisa bahasa isyarat. Jadi itulah alasan aku daftar A1 BISINDO di Silang. Karena selama

ini kan aku terlibat di dunia pendidikan umum, orang-orang umum. Kayak nggak ada calon murid Tuli. Jadi itu pertama kali. Nah aku tau ada SIBI/BISINDO tu justru pas ikut kelas di Silang. Aku baru tau kalo itu dua bahasa yang berbeda. Ga tau apapun. Sedikitpun. Sebelum aku ikut A1 Silang, paling tau tentang Tuli ya kalo mereka berkomunikasi dengan gestur tanpa suara, dengan ekspresi, tapi ga pernah tau detailnya, pakemnya seperti apa, apa sih gesturnya.” (Selphine, 18 Juni 2021).

